

Penguatan Ekosistem Literasi Berbasis Desa melalui Pengelolaan Perpustakaan dan Edukasi Keuangan Masyarakat: Studi Kasus KKN Tematik di Desa Kaliwulu

**Siti Aisyah¹, Khatrina Sarmila², Trisha Mauren Syaila³, Anika Maya⁴,
Olivia⁵, Dany Trisna Nugraha⁶, Siti Nurhasanah⁷, Lafarahna Tsania
Miladiya⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

Received : 5 September 2026, Revised : 11 September 2026, Published : 17 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Khatrina Sarmila

E-mail: knliterasikaliwulu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan proses penguatan ekosistem literasi berbasis desa melalui pengelolaan perpustakaan dan edukasi keuangan masyarakat di Desa Kaliwulu, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan untuk menggali pengalaman, makna, dan dinamika sosial selama pelaksanaan KKN Tematik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan mahasiswa KKN, dosen pembimbing, perangkat desa, guru, siswa, serta masyarakat. Peserta kegiatan meliputi siswa SD dan SMP serta masyarakat peserta seminar literasi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 988 buku telah didata, diberi cap, dan dilabeli; perpustakaan desa ditata ulang dan diresmikan pada 27 Agustus 2026. Program literasi sekolah menghasilkan 6 diorama dan 80 cerita. Seminar literasi keuangan bersama OJK diikuti sekitar 65 peserta. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, kegiatan menunjukkan partisipasi aktif. Namun, tanpa pre-test/post-test, peningkatan literasi tidak dapat diukur secara kuantitatif. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kelembagaan perpustakaan desa dan kolaborasi lintas sektor.

Kata kunci - ekosistem literasi, KKN tematik, literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, perpustakaan desa

Abstract

This community service activity aims to describe the process of strengthening village-based literacy ecosystems through library management and community financial education in Kaliwulu Village, Plered Sub-district, Cirebon Regency. A qualitative approach with a case study method was employed to explore in depth the experiences, meanings, and social dynamics during the implementation of the Thematic Community Service Program (KKN Tematik). Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies involving community service students, supervising lecturers, village officials, teachers, students, and community members. Participants included elementary and junior high school students as well as community members attending the financial literacy seminar. The results showed that 988 books were inventoried, stamped, and labeled; the village library was reorganized and inaugurated on August 27, 2026. The school literacy program produced 6 dioramas and 80 student stories. The financial literacy seminar with OJK was attended by approximately 65 participants. Based on observation and documentation, the activity demonstrated active participation. However, without pre-test/post-test, literacy improvement cannot be measured quantitatively. This activity contributes to strengthening village library institutions and cross-sector collaboration.

Keywords - community empowerment, financial literacy, literacy ecosystem, thematic community service program, village library

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Aisyah, S., Sarmila, K., Syaila, T. M., Maya, A., Olivia, O., Nugraha, D. T., Nurhasanah, S., & Miladiya, L. T. (2026). Penguatan Ekosistem Literasi Berbasis Desa melalui Pengelolaan Perpustakaan dan Edukasi Keuangan Masyarakat: Studi Kasus KKN Tematik di Desa Kaliwulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 483 - 493. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1763>

Copyright ©2026 Siti Aisyah, Khatrina Sarmila, Trisha Mauren Syaila, Anika Maya, Olivia Olivia, Dany Trisna Nugraha, Siti Nurhasanah, Lafarahna Tsania Miladiya

PENDAHULUAN

Rendahnya budaya literasi di masyarakat pedesaan masih menjadi tantangan fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia mencapai 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476 poin (OECD, 2023). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian tersebut adalah terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Kondisi ini diperparah dengan budaya membaca yang belum terbentuk secara merata, ketersediaan buku anak yang masih terbatas, serta kurangnya keterlibatan orang dewasa dalam membimbing anak membaca (Addae, 2021; Chalik & Samosir, 2022).

Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan di pedesaan menjadi pemicu utama maraknya pinjaman *online ilegal* dan praktik keuangan berisiko lainnya yang mengancam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia baru mencapai 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024). Kesenjangan antara literasi dan inklusi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami produk dan risiko keuangan meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin terbuka. Kedua persoalan ini yaitu literasi dasar dan literasi keuangan yang saling terkait dan memerlukan pendekatan terpadu dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa (Panakaje dkk., 2023; Furbani dkk., 2024).

Desa Kaliwulu, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 1–2 Agustus 2026, kondisi perpustakaan desa sangat memprihatinkan: tidak memiliki ruang khusus, koleksi buku tidak tertata, tidak ada sistem administrasi peminjaman, dan ruang perpustakaan jarang digunakan. Minat baca anak-anak rendah, yang tercermin dari minimnya kegiatan membaca mandiri di luar jam pelajaran. Sementara itu, literasi keuangan masyarakat juga rendah; berdasarkan wawancara dengan perangkat desa, praktik pinjaman ilegal dan ketergantungan pada rentenir merupakan masalah yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan temuan Chalik & Samosir (2022) dan Manita & Wahyuni (2024) bahwa perpustakaan desa di berbagai wilayah Indonesia menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, biaya operasional, dan koleksi yang relevan (Anggraeni dkk., 2025; Apriani dkk., 2023).

Beberapa program pengabdian sebelumnya telah berupaya mengatasi masalah serupa, seperti optimalisasi perpustakaan desa berbasis *Asset-Based Community Development* (Arif dkk., 2025; Hilyatin dkk., 2024) dan edukasi keuangan melalui sinergi akademisi-petani (Prabowo dkk., 2025; Octrina dkk., 2026). Namun, program yang mengintegrasikan literasi dasar dan literasi keuangan dalam satu intervensi terpadu masih jarang ditemukan, terutama dalam konteks KKN tematik. Padahal, integrasi kedua pendekatan ini berpotensi menciptakan efek berganda yang lebih besar. Pendekatan berbasis aset lokal menekankan pemanfaatan potensi yang sudah ada di masyarakat (Kretzmann & McKnight, 1993; Bustommy dkk., 2026), sehingga intervensi tidak dimulai dari nol melainkan dari kekuatan yang sudah dimiliki desa. Berbagai program literasi desa juga telah dilakukan melalui *literacy corner* (Azhar & Farahsani, 2023), penguatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial (Ismaya, 2023), serta program KKN tematik literasi (Gayatri dkk., 2025; Munif dkk., 2026; Simanjuntak dkk., 2025; Ulviani dkk., 2026), namun belum ada yang secara khusus menggabungkan literasi dasar dan literasi keuangan dalam satu siklus pemberdayaan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penguatan ekosistem literasi berbasis desa melalui pengelolaan perpustakaan dan edukasi keuangan masyarakat di Desa Kaliwulu. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pengelolaan perpustakaan desa; (2) mendeskripsikan pelaksanaan program literasi sekolah; dan (3) mendeskripsikan pelaksanaan seminar literasi keuangan bersama OJK. Solusi yang ditawarkan adalah pendekatan partisipatif berbasis aset lokal yang melibatkan mahasiswa, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat. Manfaat yang diharapkan bagi mitra adalah tersedianya perpustakaan desa yang berfungsi, terlaksananya program literasi sekolah, dan terselenggaranya edukasi literasi keuangan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses, pengalaman, dan dinamika sosial selama pelaksanaan program. Studi kasus memungkinkan tim pengabdian untuk mengeksplorasi secara intensif suatu program dengan batasan kasus yang jelas (Creswell, 2014; Yin, 2018). Kegiatan ini bersifat deskriptif, karena bertujuan mendeskripsikan secara sistematis proses penguatan ekosistem literasi sesuai kondisi nyata di lapangan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kaliwulu, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, pada 01–31 Agustus 2026, dengan penutupan pada 1–2 September 2026. Mitra kegiatan meliputi: Pemerintah Desa Kaliwulu, SDN 1 Kaliwulu, SMPN 2 Plered, SMP IT Darul Ma'arif, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan observasi awal dan data desa, karakteristik mitra adalah masyarakat desa dengan mata pencaharian utama pertanian dan UMKM, dengan akses terbatas terhadap layanan literasi dan keuangan formal. Karakteristik mitra tersebut sejalan dengan temuan Fadhli & Bustari (2023) dan Setiadi dkk. (2023) bahwa perpustakaan desa di berbagai wilayah menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses literasi.

Peserta kegiatan meliputi siswa SD kelas 1–3, siswa SD kelas 4–5, siswa SD kelas 6, siswa SMP dari 4 kelas (2 kelas SMP IT Darul Ma'arif dan 2 kelas SMPN 2 Plered), serta masyarakat peserta seminar literasi keuangan. Jumlah peserta kegiatan literasi sekolah dilaporkan sebagai estimasi berdasarkan dokumentasi foto/video dan catatan lapangan karena tidak tersedia daftar hadir resmi. Sementara itu, daftar hadir tersedia untuk seminar literasi keuangan dan apresiasi lomba. Informan wawancara berjumlah 15 orang, terdiri dari 5 mahasiswa KKN, 1 dosen pembimbing lapangan, 3 perangkat desa, 2 guru, 2 siswa, dan 2 masyarakat.

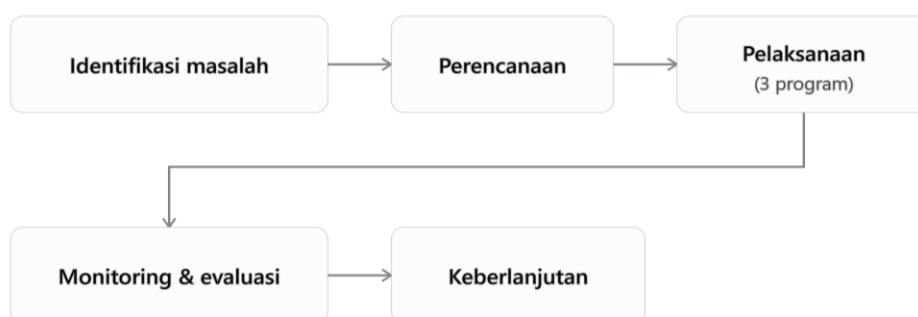
Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap: (1) Perencanaan: observasi awal (1 Agustus 2026), dialog dengan perangkat desa, penyusunan program, dan koordinasi dengan mitra sekolah serta OJK. (2) Pelaksanaan: dilaksanakan dalam tiga program utama (Tabel 1). (3) Evaluasi: observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan umpan balik peserta. (4) Pelaporan: penyusunan laporan dan artikel, serta presentasi hasil akhir pada 1 September 2026.

Tabel 1. Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Program Utama

Program	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Sasaran
Pengelolaan Perpustakaan Desa	2, 3, 8, 9, 14–17, 19, 20, 25–27 Agustus 2026	Pendataan & inventarisasi buku, pengecapan, pelabelan, penataan ruang, dekorasi, pembuatan administrasi peminjaman, peresmian perpustakaan	Perpustakaan Desa Kaliwulu
Program Literasi Sekolah	4–7 Agustus 2026 (Membaca Nyaring); 10–13 Agustus 2026 (Cerdas Mengulas Buku); 14 & 19 Agustus 2026 (Proyek Diorama); 20–22 Agustus 2026 (Menulis Cerita); 27–28 Agustus 2026 (Kunjungan Literasi); 31 Agustus 2026 (Apresiasi Lomba)	Membaca nyaring, mengulas buku, membuat diorama, menulis cerita, kunjungan perpustakaan, lomba & penghargaan	Siswa SDN 1 Kaliwulu, SMPN 2 Plered, SMP IT Darul Ma'arif
Seminar Literasi Keuangan	23–24 Agustus 2026	Persiapan dan pelaksanaan seminar bersama OJK	Masyarakat Desa Kaliwulu

- Pembagian peran: mahasiswa KKN sebagai perencana, fasilitator, pelaksana teknis, dan dokumentator; sekolah (guru) mendukung kegiatan literasi dan memotivasi siswa; pemerintah desa menyediakan ruang, fasilitas, dan legitimasi; masyarakat berpartisipasi dan menjaga keberlanjutan; OJK menyediakan materi dan narasumber seminar.
- Instrumen evaluasi yang digunakan: lembar observasi partisipatif, pedoman wawancara semi-terstruktur, dokumentasi foto/video, dan catatan lapangan. Tidak digunakan *pre-test/post-test* karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, jumlah peserta dilaporkan sebagai estimasi berdasarkan dokumentasi dan daftar hadir. Data *baseline* kuantitatif tidak tersedia karena belum ada pencatatan kunjungan dan inventarisasi awal. Oleh karena itu, *baseline* yang digunakan adalah kondisi awal berdasarkan observasi dan wawancara. Sebelum pelaksanaan, tim meminta izin resmi kepada Pemerintah Desa dan institusi terkait. Semua informan memberikan persetujuan secara sadar (*informed consent*). Identitas informan dijaga kerahasiaannya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014): reduksi data, penyajian data, dan interpretasi/verifikasi. Data dianalisis secara siklik dan interaktif hingga jenuh. Untuk menjamin kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik (Lincoln & Guba, 1985). Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Perpustakaan Desa Kaliwulu

1. Kondisi awal: Perpustakaan desa tidak memiliki ruang khusus, koleksi buku tidak tertata, tidak ada administrasi peminjaman, dan ruang perpustakaan jarang digunakan. Tidak tersedia data kunjungan resmi, namun observasi menunjukkan minimnya pemanfaatan perpustakaan oleh warga (Mahyudi, 2025; Nuha, 2023).
2. Intervensi: Pendataan dan inventarisasi seluruh koleksi, pengecapan cap desa dan pelabelan buku, penataan ulang ruang dan rak, dekorasi dengan peta dunia dan tulisan "Ayo Membaca", pembuatan buku kunjungan tamu dan buku peminjaman, serta peresmian perpustakaan oleh kepala desa pada 27 Agustus 2026.
3. Hasil: Sebanyak 988 buku telah didata, diberi cap desa, dan dilabeli. Ruang perpustakaan ditata ulang dan didekorasi. Peresmian perpustakaan pada 27 Agustus 2026 menandai berfungsinya kembali perpustakaan sebagai pusat literasi desa. Buku tamu telah dibuat, namun tidak terdokumentasi secara lengkap, sehingga data kunjungan tidak dapat dianalisis.
4. Pembahasan: Keterlaksanaan program ini didukung oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, guru, dan masyarakat. Faktor pendukung: dukungan pemerintah desa, antusiasme anak-anak, dan ketersediaan ruang. Faktor penghambat: keterbatasan koleksi buku dan waktu. Program ini sejalan dengan Arif dkk. (2025) yang menekankan pemanfaatan aset lokal, namun berbeda karena program ini juga mengintegrasikan literasi keuangan. Keterbatasan utama adalah tidak adanya data kunjungan sebelum dan sesudah kegiatan yang dapat digunakan untuk mengukur dampak secara kuantitatif (Saefullah dkk., 2025; Toyyib dkk., 2025).

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Perpustakaan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Ruang	Tidak ada ruang khusus	Ruang ditata dan didekorasi
Koleksi	Tidak tertata	988 buku didata, cap, label
Administrasi	Tidak ada	Buku kunjungan & peminjaman
Pemanfaatan	Jarang digunakan	Ada kunjungan literasi
Status	Belum difungsikan	Diresmikan 27 Agustus 2026



Gambar 2. Perpustakaan desa sebelum dan sesudah penataan

Program Literasi di Sekolah

1. Kondisi awal: Minat baca siswa rendah, yang tercermin dari minimnya kegiatan membaca mandiri di luar jam pelajaran. Tidak tersedia data kuantitatif mengenai kebiasaan membaca siswa (Ilmiawati dkk., 2025).
2. Intervensi:
 - a) Membaca nyaring (4–7 Agustus 2026) untuk siswa SD kelas 1–3 selama 4 hari. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Membaca Nyaring

- b) Cerdas mengulas buku (10–13 Agustus 2026) untuk siswa SD kelas 4–5. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Mengulas Buku

- c) Proyek berbasis isi buku (14 & 19 Agustus 2026) untuk siswa SD kelas 6, menghasilkan diorama. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Karya Diorama

- d) Menulis cerita berbasis buku (20–22 Agustus 2026) untuk siswa SMP dari 4 kelas, menghasilkan cerita. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Menulis Cerita

- e) Peresmian dan Kunjungan literasi ke perpustakaan desa (27–28 Agustus 2026). Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Peresmian dan Kunjungan literasi siswa ke perpustakaan desa

- f) Apresiasi lomba mengulas buku dan mewarnai (31 Agustus 2026) dengan pemberian hadiah dan sertifikat. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Apresiasi Lomba

3. Hasil: Berdasarkan dokumentasi, kegiatan membaca nyaring diikuti sekitar 120–130 siswa kelas 1–3. Cerdas mengulas buku diikuti sekitar 80 siswa SD kelas 4–5. Proyek diorama diikuti sekitar 40 siswa SD kelas 6 dan menghasilkan 6 diorama secara berkelompok. Menulis cerita diikuti sekitar 80 siswa SMP dari 4 kelas, menghasilkan 80 cerita. Apresiasi lomba diikuti oleh 39 peserta. Jumlah peserta kegiatan literasi sekolah tidak tercatat dalam daftar hadir, sehingga angka ini bersifat estimasi berdasarkan dokumentasi. Sementara itu, peserta seminar literasi keuangan dan apresiasi lomba tercatat dalam daftar hadir. Berdasarkan observasi dan umpan balik guru, siswa menunjukkan antusiasme dan keberanian untuk tampil.
4. Pembahasan: Kegiatan membaca nyaring membangun hubungan emosional anak dengan buku (Addae, 2021; Sudaryani & Sujarwo, 2026). Faktor pendukung: dukungan guru dan antusiasme siswa. Faktor penghambat: keterbatasan waktu, buku, dan tidak adanya daftar hadir di kegiatan literasi sekolah. Program ini berbeda dengan Sudaryani & Sujarwo (2026) karena menekankan pada aplikasi pengetahuan melalui proyek nyata dan integrasi dengan perpustakaan desa. Keterbatasan utama adalah tidak adanya *pre-test/post-test*, sehingga peningkatan literasi tidak dapat diukur secara kuantitatif (Septianingsih, 2025; Mukhlis dkk., 2024).

Seminar Literasi Keuangan

1. Kondisi awal: Berdasarkan wawancara dengan perangkat desa, praktik pinjaman ilegal dan ketergantungan pada rentenir merupakan masalah yang sering muncul. Tidak tersedia data kuantitatif mengenai jumlah warga yang terjerat (Kusumastati & Farida, 2026).
2. Intervensi: Persiapan pada 23 Agustus 2026, pelaksanaan seminar pada 24 Agustus 2026 bersama OJK, diikuti sekitar 65 peserta, materi pengelolaan keuangan, pinjaman *online ilegal*, investasi ilegal.

3. Hasil: Berdasarkan dokumentasi, seminar diikuti sekitar 65 peserta. Antusiasme tinggi, banyak pertanyaan kritis dan diskusi aktif. Berdasarkan umpan balik lisan, peserta menyatakan materi relevan dan meminta materi dibagikan.
4. Pembahasan: Keterlaksanaan didukung oleh kredibilitas OJK dan relevansi materi. Faktor penghambat: jangkauan peserta terbatas dan tidak semua warga desa dapat hadir. Program ini sejalan dengan Prabowo dkk. (2025) namun berbeda karena terintegrasi dengan literasi dasar. Keterbatasan utama adalah tidak adanya *pre-test/post-test*, sehingga peningkatan pemahaman tidak dapat diukur secara statistik (Panakaje dkk., 2023; Octrina dkk., 2026). Dokumentasi disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Seminar literasi keuangan bersama OJK

Tabel 3. Rekapitulasi Data Keterlaksanaan Kegiatan

Indikator	Jumlah	Sumber Data
Jumlah buku yang didata	988	Inventarisasi
Jumlah buku diberi cap & label	988	Dokumentasi
Siswa SD kelas 1–3 peserta membaca nyaring	±120-130	Dokumentasi
Siswa SD kelas 4–5 peserta cerdas mengulas buku	±80	Dokumentasi
Siswa SD kelas 6 peserta proyek diorama	±40	Dokumentasi
Siswa SMP peserta menulis cerita	±80	Dokumentasi
Peserta seminar literasi keuangan	±65	Daftar hadir
Kumpulan Karya diorama	6	Dokumentasi
Kumpulan cerita siswa	80	Dokumentasi
Peserta apresiasi lomba	39	Daftar hadir

Catatan: Angka peserta merupakan estimasi berdasarkan dokumentasi foto/video dan catatan lapangan. Daftar hadir tersedia untuk seminar literasi keuangan dan apresiasi lomba, sedangkan kegiatan literasi sekolah diestimasi berdasarkan dokumentasi.

Integrasi Ketiga Program

Ketiga program saling terkait: perpustakaan yang tertata mendukung kegiatan literasi sekolah, literasi sekolah membangun kebiasaan membaca, dan seminar keuangan membekali masyarakat dengan keterampilan hidup. Integrasi ini diarahkan untuk membentuk ekosistem literasi yang saling mendukung (Tanjung & Harahap, 2024; Ulviani dkk., 2026). Salah satu ciri kegiatan ini adalah adanya keterkaitan antara literasi dasar dan literasi keuangan dalam satu siklus pemberdayaan (Tanjung & Harahap, 2024; Ulviani dkk., 2026). Namun, klaim ini dibatasi oleh tidak adanya data kuantitatif yang dapat mengukur efek integrasi secara statistik.

Artikel ini membatasi analisis pada tiga program utama, yaitu pengelolaan perpustakaan desa, literasi sekolah, dan seminar literasi keuangan. Program OVOP tidak dibahas dalam artikel ini karena fokus analisis diarahkan pada ekosistem literasi dan edukasi keuangan. Pembahasan OVOP memerlukan laporan tersendiri agar analisisnya lebih mendalam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Kaliwulu melaksanakan tiga program utama: pengelolaan perpustakaan desa, literasi sekolah, dan seminar literasi keuangan. Perpustakaan desa mengelola 988 buku, ditata, didekorasi, dan diresmikan pada 27 Agustus 2026. Program literasi sekolah melibatkan total partisipasi sekitar 320 siswa dari SD dan SMP, menghasilkan 6 diorama dan 80 cerita. Seminar literasi keuangan diikuti sekitar 65 peserta. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan menunjukkan partisipasi aktif. Namun, tanpa *pre-test/post-test*, peningkatan literasi tidak dapat diukur secara kuantitatif. Keterbatasan meliputi waktu singkat, keterbatasan koleksi, dan tidak adanya pengukuran dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati, Pemerintah Desa Kaliwulu, SDN 1 Kaliwulu, SMPN 2 Plered, SMP IT Darul Ma'arif, OJK, Ibu Siti Aisyah, SP., MM., seluruh mahasiswa Kelompok 61, dan masyarakat Desa Kaliwulu. Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program KKN Tematik yang didanai oleh Universitas Swadaya Gunung Jati. Semua hasil dan kesimpulan menjadi tanggung jawab tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Addae, D. (2021). Adults who learn: Evaluating the social impact of an adult literacy project in rural South Africa. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100115>
- Apriani, R., Shafira, D. A., & Mardiyah, A. (2023). Village library as an effort to increase the reading interest of the Ciasihan Village community. *Sahid Da'watii Dedicate*, 1(1), 7–18. <https://doi.org/10.56406/sahiddawatiidedicate.v1i01.279>
- Arif, M., Furiandini, F., Istiqomah, S. N. L., Yanti, E. R., Maulidiyah, I., & Sofyan, M. R. (2025). Optimalisasi perpustakaan desa berbasis Asset-Based Community Development: Strategi pemberdayaan literasi di Plabuhanrejo, Lamongan. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.54437/annafah.v3i1.2033>
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Azhar, C., & Farahsani, Y. (2023). Literacy corner for increasing reading awareness in Darmayasa Village. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(1), 423–427. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.70>
- Bustommy, A. Y., Adawiyah, R., & Wijaya, M. R. (2026). Pemberdayaan masyarakat Desa Cempaka melalui program Kampung Terang dan literasi berbasis pendekatan partisipatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(2), 1369–1378. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2702>
- Chalik, A. A., & Samosir, F. T. (2022). The role of village library to improve literacy program for community welfare. *Record and Library Journal*, 8(2), 335–346. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadhli, R., & Bustari, M. (2023). Improvement of social inclusion-based rural library management and services to support Sustainable Development Goals (SDGs). *International Journal of Public Devotion*, 6(2). <https://doi.org/10.26737/ijpd.v6i2.3945>
- Furbani, W., Rini, P., Bachtiar, A., Nilfatri, & Pitri, A. (2024). Financial literacy program for housewives in rubber plantation villages in Indonesia. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 180–187. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.709>
- Gayatri, N. L. N. S., Septiangreani, L., Mezzaluna, I., Solikhah, F. S., Aditya, A., Abdillah, N. F., & Prasetyo. (2025). Kontribusi program KKN tematik literasi terhadap transformasi literasi siswa Desa Plunjaran. *Ternavia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.1.p38-48>

- Hilyatin, D. L., Raharja, M. C., Azah, I. N., Nurhalimah, S., Fatimah, S. N., Febriaeni, R. L., & Riadi, R. S. (2024). ABCD approach in financial literacy assistance of Sunyalangu Village communities, Banyumas. *AKM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 461–472. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i2.1185>
- Ilmiawati, A., Nazhifah, A., Wulandari, D., Sagraha, G. K., Aribah Nasution, L. M., Rahmah, L. A., Fiqri, M., Chairil Arbi Asyari, R. M., & Larasati, R. M. (2025). PELITA: Peningkatan literasi anak melalui pendekatan *Participatory Learning and Ecosystem Development* di Desa Cimanggu II, Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 7(2), 407–421. <https://doi.org/10.29244/jpim.7.2.407-421>
- Ismaya, I., Syahdan, S., & Galib, A. A. C. (2023). Peranan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial guna peningkatan literasi komunikasi masyarakat di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 5(1), 13–32. <https://doi.org/10.31764/jiper.v5i1.13643>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. Center for Urban Affairs and Policy Research, Northwestern University.
- Kusumastati, W., & Farida, N. (2026). Mengenal literasi keuangan rumah tangga di Desa Metenggeng Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 112–125. <https://doi.org/10.32424/1.jpba.2025.4.2.19500>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mahyudi, A. (2025). Pemberdayaan perpustakaan desa sebagai pusat literasi bahasa bagi masyarakat desa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.9963/sqaqvf25>
- Manita, R. J., & Wahyuni, S. (2024). Enhancing community reading interest through mentoring the management of Batubasa Nagari library. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.31958/mangabdi.v1i1.13229>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mukhlis, A., Alghiffary, M., Al-Bajilah, S., & Stari, T. U. (2024). Empowering the youth community in building a literacy village in Tegalsari, Kandeman, Batang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 711–720. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.19063>
- Munif, R., Nariyah, H., & Abiyasa, A. (2026). Implementasi program KKN tematik literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Desa Cangkring. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 253–264. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5814>
- Octrina, F., Yunita, I., & Rizal, N. A. (2026). Family financial management education for village communities based on digital financial literacy. *Kontribusi: Research Dissemination for Community Development*, 9(1), 56–62. <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v9i1.11147>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Panakaje, N., Rahiman, H. U., Parvin, S. M. R., Kulal, A., & Siddiq, A. (2023). Socio-economic empowerment in rural India: Do financial inclusion and literacy matters? *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2225829. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2225829>
- Prabowo, J., Prabowo, K. T., Syahputra, M. F., Hady, A. R. K., Mahmudah, M., & Ramadhani, A. (2025). Sinergi akademisi-petani: Optimalisasi potensi ekonomi Desa Guntung Besar melalui literasi keuangan. *Fokus ABDIMAS*, 4(2), 120–134. <https://doi.org/10.34152/abdimas.v4i2.1495>
- Saefullah, R. S., Nurkamilah, S., Devi, K. S., & Mazidah, Z. R. (2025). Transforming village libraries to enhance community literacy and empowerment in Serengan, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(4). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v10i4.16117>
- Septianingsih, E. (2025). Implementasi program Lentera Baca Desa sebagai upaya optimalisasi minat baca anak di Desa Ketapang, Susukan, Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 150–159. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5886>
- Setiadi, N. F., Fadly, W., & Sidiq, U. (2023). Melek baca: Optimalisasi perpustakaan desa sebagai rumah literasi berbasis P&E bagi masyarakat Desa Glinggang. *INEJ: Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v4i2.7269>

- Sudaryani, T., & Sujarwo, S. (2026). Activity-based management of a community reading park for rural community empowerment in Gunungkidul, Indonesia. *Journal of Community Service and Empowerment*, 7(2), 401–407. <https://doi.org/10.22219/jcse.v7i2.44780>
- Tanjung, D. S., & Harahap, N. (2024). Transformation of village library to social inclusion-based library for community entrepreneurship. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1680>
- Toyyib, A. A., Naja, B. S., Sukmana, F. H., Azizah, N. A., Silviana, N., Julianto, P. R., Aenun, Q., Anfasah, R. M., Rubianti, & Azizah, U. (2025). Transformasi perpustakaan desa Karang Sidemen sebagai lumbung literasi berbasis inklusi sosial Perpunas. *Jurnal Interaktif Warta Pengabdian Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/interaktif.v5i2.410>
- Ulviani, M., Herli, H., Rimang, S. S., Mira, M., & Aba, A. (2025). Empowering village literacy through literary criticism and collaboration with Panrita Mandiri Global. *Journal of Rural and Development*, 13(2), 44–54. <https://doi.org/10.20961/jr&d.v13i2.114673>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.